Vol. 4, No. 2 2026
e-ISSN: 2987-7156
p-ISSN : 2988-6961
Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE
https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

# Pengaruh BOPO, CAR, EPS, dan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025)

**La Manda Syarani Arohman[1], Astrid Dita Meirina Hakim[2]**
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta
E-mail: lamandasyarani@gmail.com[1], astrid.dita@budiluhur.ac.id[2]

**Abstrak**

Penelitian ini menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Per Share (EPS), dan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Return Saham perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Dari populasi sebanyak 48 emiten perbankan, diperoleh 29 perusahaan sebagai sampel melalui teknik purposive sampling, sehingga terbentuk 174 observasi data panel seimbang selama enam tahun pengamatan. Pengujian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi data panel berbantuan perangkat lunak EViews 13, dengan model Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi terpilih berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa hanya CAR yang berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan arah pengaruh negatif, sementara BOPO, EPS, dan BI7DRR tidak terbukti berpengaruh signifikan. Adapun hasil pengujian simultan (Uji F) membuktikan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan kemampuan penjelasan model (Adjusted R-Squared) sebesar 34,09%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan Return Saham perbankan lebih banyak ditentukan oleh interaksi berbagai faktor fundamental dan makroekonomi secara bersamaan, dan bukan oleh satu indikator tunggal.

**Kata Kunci:** BOPO, CAR, EPS, BI7DRR, Return Saham, Regresi Data Panel.

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang meyakinkan, tercermin dari meningkatnya kapitalisasi pasar dan basis investor domestik yang telah menembus belasan juta Single Investor Identification hingga akhir 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Di antara berbagai sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor perbankan menempati posisi strategis karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan sekaligus penopang stabilitas sistem keuangan nasional. Meski fundamentalnya relatif solid tercermin dari rasio kecukupan modal industri yang berada di atas 22% dan rasio kredit bermasalah yang terjaga di bawah 2,5% pada 2025 pergerakan Return Saham emiten perbankan sepanjang 2020–2025 justru berfluktuasi tajam, mulai dari koreksi besar pada awal pandemi COVID-19, pemulihan pada 2021–2023, hingga tekanan kembali pada 2024–2025 akibat perlambatan kredit dan kenaikan biaya pencadangan.

Ketidaksinkronan antara kondisi fundamental yang relatif stabil dan pergerakan Return Saham yang fluktuatif ini menegaskan bahwa Return Saham perbankan tidak dapat dijelaskan oleh satu indikator tunggal Assegaf (2023). Kajian-kajian terdahulu banyak memakai Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai proksi kinerja, padahal kedua rasio tersebut dirancang untuk perusahaan non-keuangan dan kurang merepresentasikan karakteristik intermediasi bank (Husin & Setyawan, 2025). Kerangka penilaian tingkat kesehatan bank yang berlaku di Indonesia justru menempatkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada aspek rentabilitas dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

pada aspek permodalan sebagai rasio baku penilaian kesehatan bank. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini menggantikan NPM dan TATO dengan BOPO dan CAR agar lebih sesuai dengan karakteristik unik industri perbankan Juliandari & Yoewono (2024).

Selain BOPO dan CAR, penelitian ini turut menyertakan Earning Per Share (EPS) sebagai indikator profitabilitas per lembar saham yang lazim diperhatikan investor, serta BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebagai variabel makroekonomi yang merepresentasikan arah kebijakan moneter Bank Indonesia. Fenomena empiris menunjukkan variasi arah pergerakan keempat variabel tersebut antaremiten dan antarwaktu selama 2020–2025 yang tidak selalu searah dengan pergerakan Return Saham, sehingga membuka ruang pengujian ulang secara empiris.

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang belum konsisten. Pengaruh BOPO terhadap kinerja maupun nilai pasar perbankan ditemukan negatif-signifikan pada satu kajian, namun positif tidak signifikan pada kajian lain. Pengaruh CAR terhadap return maupun harga saham juga masih diperdebatkan, dengan sebagian kajian menemukan pengaruh signifikan dan sebagian lain tidak. Pengaruh EPS relatif lebih konsisten positif-signifikan, meski kekuatannya bervariasi tergantung periode dan variabel kontrol yang digunakan. Adapun pengaruh suku bunga acuan terhadap return saham perbankan turut memperlihatkan hasil yang berlawanan antarpenelitian. Inkonsistensi inilah yang menjadi research gap utama penelitian ini, diperkuat oleh masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut sekaligus dalam satu model pada rentang 2020–2025 periode yang mencakup fase krisis pandemi, pemulihan ekonomi, dan penyesuaian kebijakan moneter.

Keterkaitan antara informasi kinerja keuangan bank dan respons investor di pasar modal dijelaskan melalui Signaling Theory (Teori Sinyal), yang menerangkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi kepada publik sebagai sinyal atas kondisi dan prospek perusahaan (Leland & Pyle, 1977; Ross, 1977; Spence, 1973). Connelly et al. (2025) menegaskan bahwa kerangka ini tetap relevan untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih baik mengirimkan sinyal yang menekan asimetri informasi dengan investor. Dalam konteks penelitian ini, BOPO berfungsi sebagai sinyal efisiensi manajerial, CAR sebagai sinyal ketahanan permodalan, EPS sebagai sinyal kapasitas penciptaan laba per lembar saham, sedangkan BI7DRR berfungsi sebagai sinyal makroekonomi yang membentuk preferensi investor antara instrumen berisiko rendah dan instrumen saham Prameswari & Fathihani (2026).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR terhadap Return Saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Signaling Theory pada sektor perbankan, sekaligus memberi kontribusi praktis bagi manajemen bank, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami determinan Return Saham perbankan. Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada pengujian keempat variabel BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR secara terintegrasi dalam satu model pada rentang waktu 2020–2025, periode yang secara khusus mencakup fase krisis pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, hingga penyesuaian kebijakan moneter pascapandemi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung menguji variabel tersebut secara parsial.

Vol. 4, No. 2 2026
e-ISSN: 2987-7156
p-ISSN : 2988-6961
Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE
https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

## METODE PENELITIAN

### Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research) yang bersifat kausal-eksplanatif, karena diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR terhadap Return Saham (Sugiyono, 2023). Tingkat intervensi peneliti bersifat minimal karena data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi, dengan setting penelitian non-contrived. Dari sisi dimensi waktu, penelitian ini menggunakan desain data panel (pooled data) yang menggabungkan data lintas seksi atas 29 perusahaan dan data runtut waktu selama enam tahun (2020–2025), sehingga setiap unit perusahaan diamati secara berulang dari waktu ke waktu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik inferensial.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh 48 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama 2020–2025. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan tiga kriteria berjenjang, yaitu perusahaan telah melakukan Initial Public Offering sebelum tahun 2020, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan, serta memperoleh laba secara konsisten selama periode tersebut. Proses seleksi tersebut menyisihkan 5 perusahaan yang baru mencatatkan saham setelah 2020, 3 perusahaan dengan data tidak lengkap, dan 16 perusahaan yang pernah mengalami kerugian, sehingga diperoleh 29 perusahaan sebagai sampel akhir. Dengan enam tahun pengamatan, penelitian ini menghasilkan 174 observasi data panel seimbang (balanced panel), yang sekaligus menjadi unit analisis pada level firm-year.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi (Sekaran & Bougie, 2020). Data laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan akhir tahun diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), sedangkan data BI7DRR bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

### Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menempatkan Return Saham sebagai variabel dependen (Y), serta BOPO (X1), CAR (X2), EPS (X3), dan BI7DRR (X4) sebagai variabel independen. Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

$$RSit = \alpha + \beta 1BOPOit + \beta 2CARit + \beta 3EPSit + \beta 4BI7DRRt + \varepsilon it$$

Return Saham dihitung dari selisih persentase harga saham akhir tahun berjalan terhadap harga saham akhir tahun sebelumnya. BOPO diukur dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional; CAR diukur dari rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko; EPS diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar; sedangkan BI7DRR diambil dari nilai suku bunga acuan Bank Indonesia pada akhir setiap tahun pengamatan. Arah pengaruh yang dihipotesiskan adalah BOPO berpengaruh negatif (H1), CAR berpengaruh positif (H2), EPS berpengaruh positif (H3), dan BI7DRR berpengaruh negatif (H4) terhadap Return Saham, sedangkan H5 menguji pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan.

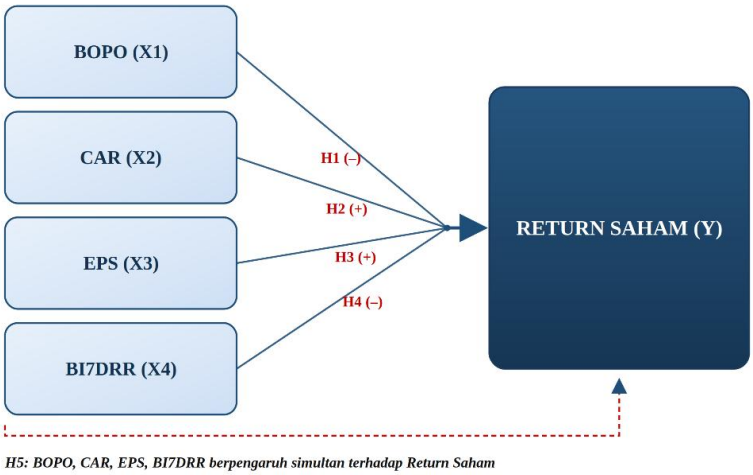


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**
Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

### Teknik Analisis Data

Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan apabila diperlukan Uji Lagrange Multiplier. Model terpilih selanjutnya diuji terhadap asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (koefisien korelasi antarvariabel independen di bawah 0,80), uji heteroskedastisitas (Uji Glejser), dan uji autokorelasi (statistik Durbin-Watson) (Ghozali, 2021; Widarjono, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t untuk menilai pengaruh parsial (H1–H4), Uji F untuk menilai pengaruh simultan (H5), serta Adjusted R-Squared untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return Saham Candra & Irmeilyana (2024).

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis ditetapkan sebagai berikut: hipotesis (H1–H4) dinyatakan diterima apabila arah pengaruh variabel independen sekaligus signifikansinya ($\alpha$ = 5%) sesuai dengan arah yang dihipotesiskan; sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila arah pengaruh berlawanan dengan hipotesis dan/atau pengaruhnya tidak signifikan, sekalipun secara statistik variabel tersebut signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan terhadap 174 observasi menunjukkan variasi yang cukup besar antarvariabel. Return Saham memiliki rata-rata 28,49% dengan median negatif (-4,25%), disertai nilai skewness dan kurtosis yang jauh melampaui kriteria distribusi normal, mengindikasikan sebaran data yang menjulur tajam ke kanan dan mengandung nilai ekstrem. BOPO memiliki rata-rata 71,81% dengan rentang 40,00%–125,50%, sedangkan CAR memiliki rata-rata 36,18%, jauh di atas ambang minimum regulator sebesar 8%. EPS menunjukkan rata-rata Rp148,88 dengan median hanya Rp84,00, mencerminkan dominasi sejumlah kecil bank besar terhadap nilai EPS yang tinggi. Adapun BI7DRR bergerak pada rentang sempit 3,50%–6,00% dengan standar deviasi terkecil di antara seluruh variabel, mencerminkan kebijakan moneter yang cenderung gradual sepanjang periode pengamatan.

Vol. 4, No. 2 2026
e-ISSN: 2987-7156
p-ISSN : 2988-6961
Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE
https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

**Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik**

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square sebesar 0,0000, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan Common Effect Model. Pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman yang juga menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga FEM tetap terpilih dibandingkan Random Effect Model. Oleh karena kedua tahap pengujian secara konsisten mengarah pada FEM, Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal (probabilitas Jarque-Bera 0,0000), suatu kondisi yang relatif umum pada data rasio keuangan dan return saham yang mengandung nilai ekstrem. Dengan jumlah observasi yang besar (n = 174), estimator tetap dianggap valid secara asimtotik berdasarkan Teorema Limit Pusat, sehingga analisis tetap dilanjutkan dengan mencatat kondisi ini sebagai keterbatasan. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80 (tertinggi -0,43 antara BOPO dan EPS), sehingga model bebas dari multikolinearitas. Uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson sebesar 1,8412 berada di antara batas dU (1,7992) dan 4-dU (2,2008), sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki probabilitas di atas 0,05, sehingga model dinyatakan homoskedastis. Dengan demikian, model FEM dinyatakan layak digunakan untuk analisis regresi data panel lebih lanjut.

**Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Hasil estimasi regresi data panel dengan model Fixed Effect disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Model Fixed Effect**

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-Statistik | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta (C) | 2,4909 | 1,6179 | 1,5396 | 0,1259 |
| BOPO (X1) | 2,0871 | 1,5925 | 1,3106 | 0,1921 |
| CAR (X2) | -7,6456 | 1,5327 | -4,9885 | 0,0000 |
| EPS (X3) | 0,0017 | 0,0014 | 1,2474 | 0,2143 |
| BI7DRR (X4) | -0,2463 | 0,1299 | -1,8968 | 0,0599 |

*R-squared = 0,4628 | Adjusted R-squared = 0,3409 | F-statistic = 3,7956 | Prob(F-statistic) = 0,0000 | Durbin-Watson stat = 1,8412*

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$\textit{Return Saham} = 2{,}4909 + 2{,}0871\ BOPO - 7{,}6456\ CAR + 0{,}0017\ EPS - 0{,}2463\ BI7DRR + \varepsilon$$

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,3409 menunjukkan bahwa variasi Return Saham mampu dijelaskan oleh BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR secara bersama-sama sebesar 34,09%, sedangkan sisanya sebesar 65,91% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti sentimen pasar dan kondisi makroekonomi lain. Uji F menghasilkan nilai F-statistic 3,7956 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05), yang membuktikan bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

## Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis | Pernyataan | Hasil | Keputusan |
|---|---|---|---|
| H1 | BOPO berpengaruh negatif terhadap Return Saham | Positif, tidak signifikan (0,1921) | Ditolak |
| H2 | CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham | Negatif, signifikan (0,0000) | Ditolak |
| H3 | EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham | Positif, tidak signifikan (0,2143) | Ditolak |
| H4 | BI7DRR berpengaruh negatif terhadap Return Saham | Negatif, tidak signifikan (0,0599) | Ditolak |
| H5 | BOPO, CAR, EPS, BI7DRR berpengaruh simultan terhadap Return Saham | Signifikan (0,0000) | Diterima |

Secara parsial, hanya CAR yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis awal. BOPO dan EPS menunjukkan arah pengaruh sesuai ekspektasi teoretis (BOPO positif menandakan hubungan searah dengan inefisiensi, EPS positif) namun tidak signifikan secara statistik. BI7DRR menunjukkan arah negatif yang konsisten dengan hipotesis, dengan probabilitas yang mendekati ambang signifikansi 0,05 meskipun belum dapat dinyatakan signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

## Pembahasan

Pengaruh BOPO terhadap Return Saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga H1 ditolak. Temuan ini tidak sepenuhnya mendukung Signaling Theory yang memandang efisiensi operasional sebagai sinyal positif bagi investor, dan mengindikasikan bahwa investor pada sektor perbankan tidak serta-merta menjadikan rasio efisiensi operasional sebagai pertimbangan utama pengambilan keputusan investasi jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan hasil Mandala et al. (2023), yang juga menemukan BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan meski terhadap variabel kinerja yang berbeda.

Pengaruh CAR terhadap Return Saham. CAR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, sehingga H2 ditolak dari sisi arah pengaruh yang dihipotesiskan. Temuan ini berlawanan dengan asumsi awal Signaling Theory yang memandang CAR tinggi sebagai sinyal ketahanan permodalan yang menarik minat investor. Salah satu penjelasan yang mungkin mendasari temuan ini adalah bahwa CAR yang terlampau tinggi dapat dimaknai pasar sebagai indikasi bank kurang agresif menyalurkan modal untuk aktivitas produktif seperti penyaluran kredit, sehingga potensi pertumbuhan laba di masa depan dipandang lebih terbatas. Hasil ini sejalan dengan simpulan Cahyani & Amirudin (2024) bahwa arah dan signifikansi pengaruh CAR terhadap kinerja bank cenderung bervariasi antarmodel.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham. EPS terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga H3 ditolak. Arah pengaruh yang positif tetap konsisten dengan Signaling Theory, namun ketidaksignifikanannya mengindikasikan bahwa sinyal EPS belum sepenuhnya direspons secara proporsional oleh pasar, kemungkinan karena

sebaran nilai EPS antarbank sampel yang sangat lebar menyebabkan pengaruhnya terhadap Return Saham secara agregat menjadi kurang konsisten. Temuan ini berbeda dengan sejumlah kajian terdahulu yang menemukan EPS berpengaruh positif dan signifikan, seperti Kom & Giyartiningrum (2026), perbedaan yang diduga berkaitan dengan cakupan sektor penelitian yang lebih heterogen pada kajian-kajian tersebut.

Pengaruh BI7DRR terhadap Return Saham. BI7DRR terbukti berpengaruh negatif terhadap Return Saham meskipun belum signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, sehingga H4 ditolak. Arah pengaruh negatif ini sejalan dengan Signaling Theory, di mana kenaikan suku bunga acuan ditangkap investor sebagai sinyal pengetatan likuiditas dan kenaikan biaya dana yang berpotensi menekan profitabilitas bank. Nilai probabilitas yang mendekati ambang signifikansi mengindikasikan bahwa arah pengaruh BI7DRR cenderung konsisten, meskipun kekuatan pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan pada sampel penelitian ini, sejalan dengan inkonsistensi respons pasar terhadap kebijakan suku bunga yang juga ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu, seperti Christine et al. (2023).

Pengaruh Simultan. Secara simultan, BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan kemampuan penjelasan sebesar 34,09%. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan (BOPO, CAR, EPS) dan faktor eksternal berupa kebijakan moneter (BI7DRR) secara bersama-sama merupakan sinyal yang relevan bagi investor dalam menilai prospek saham perbankan, sekalipun secara parsial hanya CAR yang signifikan. Kondisi ini menegaskan bahwa Return Saham perbankan lebih banyak ditentukan oleh interaksi berbagai faktor secara bersamaan dibandingkan oleh satu indikator tunggal, dan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model, seperti sentimen pasar dan kondisi makroekonomi global, yang turut berkontribusi terhadap pergerakan Return Saham sektor perbankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) BOPO tidak berpengaruh terhadap Return Saham; (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham; (3) EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham; (4) BI7DRR tidak berpengaruh terhadap Return Saham; dan (5) BOPO, CAR, EPS, dan BI7DRR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2025. Di antara keempat variabel yang diuji secara parsial, hanya CAR yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO, EPS, dan BI7DRR belum terbukti berpengaruh signifikan; namun keempatnya tetap terbukti berpengaruh signifikan secara simultan.

Temuan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan mengindikasikan bahwa kebijakan permodalan yang terlalu konservatif berpotensi direspons kurang positif oleh pasar, sehingga manajemen bank perlu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kecukupan modal dan optimalisasi penyaluran kredit. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa indikator efisiensi operasional dan laba per lembar saham belum sepenuhnya dapat dijadikan sinyal utama dalam memprediksi pergerakan Return Saham perbankan, sehingga perlu dicermati bersama indikator permodalan dan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan yang diuji. Bagi regulator, pengaruh negatif CAR menjadi masukan untuk mengevaluasi kebijakan permodalan agar tidak mendorong bank menahan modal secara berlebihan sehingga menghambat fungsi intermediasi, sementara pengaruh BI7DRR yang belum signifikan menjadi informasi tambahan dalam mencermati transmisi kebijakan moneter terhadap pasar modal sektor perbankan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain data residual yang tidak berdistribusi normal akibat nilai ekstrem pada Return Saham, kriteria purposive sampling yang mengeluarkan bank-bank yang pernah merugi sehingga membatasi generalisasi hasil, kemampuan model yang masih tergolong terbatas (Adjusted R-Squared 34,09%), rentang pergerakan BI7DRR yang relatif sempit selama periode pengamatan, serta cakupan penelitian yang terbatas pada empat variabel independen dan satu sektor industri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang relevan seperti Non Performing Loan, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, nilai tukar, atau inflasi; memperluas objek dan periode penelitian; menerapkan metode analisis yang lebih robust terhadap data tidak normal seperti regresi kuantil atau Generalized Method of Moments; serta mengembangkan pengujian hubungan nonlinear maupun peran variabel moderasi atau mediasi guna memperkaya penjelasan mengenai determinan Return Saham pada sektor perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

Assegaf, A. R. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, *24*(1), 642–652.

Cahyani, H. D., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014–2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *3*(3), 121–130.

Candra, S. F., & Irmeilyana. (2024). Model Regresi Data Panel pada Pengaruh Faktor Curah Hujan terhadap Produksi Kopi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014–2021. *Jurnal Penelitian Sains*, *26*.

Christine, D., Apriwandi, & Hidayat, R. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham. *Jurnal Ekuilnomi*, *5*(2), 237–244. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.713

Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, *51*(1), 24–61. https://doi.org/10.1177/01492063241268459

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husin, M., & Setyawan, I. R. (2025). Pengaruh BOPO, CAR, NPL, dan LDR terhadap Banking Firm Value di BEI Periode Kuartal Tahun 2021–2023. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *9*(4), 736–745.

Juliandari, M., & Yoewono, H. (2024). Influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Market Risk and Financial Distress Indicator Towards Stock Return. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, *9*(SI19), 171–177.

Kom, A. I. B., & Giyartiningrum, E. (2026). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *15*(2), 906–915.

Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). Informational asymmetries, financial structure, and financial intermediation. *The Journal of Finance*, *32*(2), 371–387. https://doi.org/10.2307/2326770

Mandala, V., Oktariyana, M. D., & Tanan, E. H. P. (2023). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Return on Assets pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022.

*Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, *1*(2), 162–172.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

Prameswari, C. A., & Fathihani, F. (2026). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earnings Per Share, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *3*(2), 522–534.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widarjono, A. (2023). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.